

EDISI : SENIN, 27 APRIL 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.553  +0,49%
(Kurs JISDOR pada 24 April 2020)

STOCK MARKET

24 APRIL 2019

IHSG : **4.496,06 (-2,12%)**

Volume Transaksi : 6,114 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6.232 Triliun

Beli Asing : Rp 1,980 Triliun

Jual Asing : Rp 3,072 Triliun

BOND MARKET

24 APRIL 2020

Ind Bond Index : **272,4749  +0,03%**

Gov Bond Index : 266,7111  +0,03%

Corp Bond Index : 302,6741  +0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 24/4/2020 (%)	KAMIS 23/4/2020 (%)
5,15	FR0081	7,2961	7,1694
10,40	FR0082	7,8620	7,7945
15,15	FR0080	7,8705	7,9279
19,99	FR0083	7,9470	7,9791

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,42%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,98%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,72%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,35%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,41%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,05%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,15%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,18%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,04%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+22,11%	
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%	
	PNM Falah	IRDPU	+0,00%	
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,02%	

Spotlight News

- Pemulihan ekonomi di Indonesia yang lesu akibat pandemi Covid-19 sangat bergantung pada durasi penerapan PSBB. Emiten BUMN termasuk salah satu yang perlu waktu lebih panjang untuk pulih
- Bank of Japan akan memperluas stimulus moneter pada Senin (27/4) untuk dua bulan berturut-turut guna memerangi kejatuhan ekonomi yang semakin dalam akibat virus corona.
- Minat investor properti asing di Tanah Air masih tinggi karena dinilai masih cukup menjanjikan meskipun ada pandemi virus corona.
- Di tengah gejolak pasar modal, nilai aktiva bersih reksa dana syariah masih tumbuh positif 6,87% menjadi Rp57,4 triliun per Maret 2020. Periode Ramadan menjadi momentum mengerek dana kelolaan dan mempopulerkan produk investasi itu
- Investor asing terus melepas kepemilikannya di saha-saha bluechips dan total nilai net sell asing mencapai Rp2,6 triliun dalam sepekan lalu. Meski begitu, sejumlah saham konsumen seperti UNVR dan ICBP malah mencatat pembelian investor asing.

Economy

1. Indonesia Butuh Tambahan Dana Perlindungan Sosial

Pemerintah perlu menyiapkan anggaran jaring pengaman sosial lebih tinggi seiring semakin masifnya penyebaran Covid-19. Peningkatan anggaran harus dibarengi perluasan data penerima dan penyaluran bantuan sosial. Sejauh ini belanja untuk jaring pengaman sosial sebesar Rp110 triliun atau sekitar 27 persen dari total anggaran untuk penanganan pandemi Rp405 triliun. (Kompas)

2. Pemulihan Ekonomi Bergantung Durasi Pembatasan Sosial

Pemulihan ekonomi di Indonesia, yang lesu akibat pandemi Covid-19, dinilai sangat bergantung pada durasi penerapan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Semakin lama pemberlakuan PSBB, pemulihan ekonomi perlu waktu yang juga lebih lama. Emiten perusahaan BUMN termasuk salah satu yang perlu waktu lebih panjang untuk pulih. (Kompas)

3. Kebutuhan Dana Membengkak

Penanganan pandemi COVID-19 yang berkepanjangan menyebabkan ongkos yang dikeluarkan oleh pemerintah bakal makin besar. Kadin Indonesia memperkirakan kebutuhan anggaran membengkak menjadi Rp2.650 triliun. Nilai tersebut melonjak dari proyeksi awal Kadin senilai Rp1.600 triliun. Lonjakan anggaran itu didasarkan pada asumsi pandemi COVID-19 akan berakhir pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. 745 Usaha Bakal Terima Insentif

Sebanyak 745 jenis usaha akan menerima insentif fiskal dari pemerintah menyusul revisi Peraturan Menteri Keuangan No. 23/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perusahaan-perusahaan Minyak AS Kembali Terancam Bangkrut

Perusahaan-perusahaan migas AS membutuhkan harga jual serendahnya 45 dollar AS per barel untuk mendapatkan untung. Kini, minyak mentah Texas WTI yang merupakan harga acuan di AS hanya dijual 17,6 dollar AS per barel. (Kompas)

2. Ujian Bagi Pangan Global

Pandemi virus corona tak sekadar persoalan krisis kesehatan, tetapi juga kekhawatiran tentang ketahanan pangan. Sejumlah negara produsen utama pangan menahan ekspor untuk mengamankan stok domestik. Ketahanan pangan global menjadi taruhan. (Bisnis Indonesia)

3. Bank of Japan akan memperluas stimulus untuk meredam efek pandemi corona

Bank of Japan diperkirakan akan memperluas stimulus moneter pada Senin (27/4) untuk dua bulan berturut-turut guna melonggarkan ketatnya likuiditas perusahaan dan membiayai pengeluaran pemerintah yang besar dalam rangka memerangi kejatuhan ekonomi yang semakin dalam akibat virus corona. (Kontan)

Industry

1. Bisnis Ruang Kantor Anjlok Akibat Korona

Selama pandemi Covid-19, masyarakat bekerja dari rumah. Kegiatan di kantor berkurang. Bisnis sewa ruang kantor dan ruang kerja bersama terpukul. Bahkan, bisnis ruang kerja bersama atau coworking space yang melejit dalam 2-3 tahun terakhir juga terkena dampak pandemi Covid-19. Penerapan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB dan bekerja dari rumah membuat sejumlah usaha ruang kerja bersama berhenti beroperasi. (Kompas)

2. Industri Otomotif Siasati Pasar yang Lesu

Sejumlah pelaku industri otomotif nasional menyiasati lesunya pasar akibat pandemi Covid-19 melalui strategi efisiensi dengan menghentikan sementara produksi. Mereka berharap pandemi segera selesai. (Kompas)

3. Produksi Masker agar UMKM Tetap Berputar

Tekanan Perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 mengharuskan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lebih jeli dalam memanfaatkan peluang yang ada. Sikap adaptif pun mutlak diperlukan agar pengusaha dapat menjamin keberlangsungan usahanya. (Bisnis Indonesia)

4. Kuartal I, Pabrik Mobil Tingkatkan Produksi 4,2% Sebelum PSBB

Produksi kendaraan bermotor beroda empat dan lebih sepanjang kuartal pertama 2020 masih menunjukkan peningkatan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Produksi mobil oleh pabrikan di Indonesia sepanjang Januari—Maret 2020 meningkat 4,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 315.198 unit menjadi sebanyak 328.501 unit.

5. Corona & Pandemi Peretasan

Selama pandemi virus corona berlangsung, Indonesia turut 'diwabahi' serangan siber web defacement atau perusak situs jejaring dengan tingkat persebaran masif. Penguatan keamanan dunia maya kini menjadi kebutuhan krusial. (Bisnis Indonesia)

6.3 Moda Catat Penurunan Traffic

Sedikitnya tiga moda transportasi yaitu jalan, udara dan kereta api, tercatat mengalami penurunan lalu lintas secara drastis sebagai imbas pengendalian transportasi selama masa mudik Lebaran 2020. (Bisnis Indonesia)

7. Investasi Properti di RI Masih Menjanjikan

Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia menyatakan minat investor properti asing di Tanah Air masih tinggi karena dinilai masih cukup menjanjikan meskipun ada pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

8. Bank Syariah Jaga Likuiditas

Industri perbankan syariah berupaya menjaga likuiditas di tengah kebijakan restrukturisasi kredit dengan mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkan pembiayaan yang selektif. (Bisnis Indonesia)

9. Kredit Pertambangan Amat Tertekan

Penurunan penyaluran kredit pertambangan oleh perbankan diperkirakan tidak dapat terhindarkan seiring dengan penurunan harga minyak dunia akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Momentum Kerek Produk Syariah

Di tengah gejolak pasar modal, nilai aktiva bersih reksa dana syariah masih mampu tumbuh positif tercatat meningkat 6,87% menjadi Rp57,4 triliun per Maret 2020. Di sisi lain, secara kinerja return indeks reksa dana syariah lebih baik dari produk lainnya.. Periode Ramadan menjadi momentum mengerek dana kelolaan dan mempopulerkan produk investasi itu. (Bisnis Indonesia)

2. Waspada, IHSG Masih Bisa Tertekan di Bulan Mei

Para investor biasanya mencairkan keuntungan di Mei, usai pembagian dividen. Langkah ini kerap menekan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Mei. Selain pandemi Covid-19 dan bulan puasa, langkah IHSG juga akan semakin dibebani rilis data ekonomi, baik lokal maupun global. (Kontan)

3. 'Fund Raising' Jalan Terus, 28 Aksi Korporasi Disiapkan

Penggalangan dana (fund raising) di pasar modal terus berjalan. Bursa Efek Indonesia (BEI) setidaknya telah mengantongi rencana 28 aksi korporasi dalam pipeline. Rinciannya, 18 rencana penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham, 4 penerbitan obligasi baru, 5 Exchange Traded Fund (ETF) dan 1 Dana Investasi Real Estate (DIRE). (Investor Daily)

4. Asing Mulai Masuk Saham Konsumer

Investor asing terus melepas kepemilikannya di saha-saha bluechips dan total nilai net sell asing mencapai Rp2,6 triliun dalam sepekan lalu. Meski begitu, sejumlah saham konsumen seperti UNVR dan ICBP malah mencatat pembelian investor asing. (Kontan)

Corporate

1. GIAA Jajaki Pinjaman Bank BUMN dan Timur Tengah

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tengah mengajukan pinjaman kepada bank pelat merah dan bank dari Timur Tengah untuk melunasi pinjaman jangka pendek yang akan jatuh tempo pada tahun ini, termasuk surat utang senilai US\$489,99 juta. (Bisnis Indonesia)

2. Kuartal I/2020, Penjualan Alat Berat UNTR Turun 47,75%

United Tractors merealisasikan volume penjualan alat berat komatsu 617 unit pada Januari 2020—Maret 2020. Realisasi itu turun 47,75 persen dari 1.181 unit pada periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR Prioritaskan Likuiditas

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. memprioritaskan untuk menjaga tingkat likuiditas perseroan di tengah pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Gajah Tunggal (GJTL) Menurunkan Utilitas Pabrik

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) memperkirakan produksi ban pada tahun ini menurun. Pasar ban melambat akibat pandemi virus corona (Covid-19) yang memukul bisnis di dalam maupun luar negeri. Kapasitas produksi pabrikan akhirnya menyesuaikan penurunan permintaan produk ban. (Kontan)

5. Darma Henwa Terus Memperluas Bisnis

Selain konsisten di bisnis batubara, PT Darma Henwa Tbk (DEWA) terus mengembangkan bisnis non-batubara. Langkah ini menyusul kinerja operasional bisnis batubara yang terus menanjak pada kuartal I 2020 di tengah pandemi virus corona (Covid-19). Pada kuartal I-2020, produksi batubara atau coal delivery DEWA tumbuh 19,43% mencapai 4,23 juta ton. (Kontan)